ARZUSIN
Jurnal Manajemen dan Pendidikan Dasar

e-ISSN : 2809-4093
p-ISSN : 2809-4484

Terindeks: Sinta 5, Copernicus, Dimensions, Scilit, Lens, Semantic Scholar, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/arzusin.v6i2.9516

ANALISIS PERSEPSI SISWA TERHADAP MODEL CIRC DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA SEKOLAH DASAR

Analysis of Students' Perceptions of the CIRC Model in Elementary School Indonesian Language Learning

Merlingga Novianti & Eka Danik Prahastiwi
Institut Studi Islam Muhammadiyah Pacitan
merlinggamerlingga@gmail.com; prahastiwidanik@isimupacitan.ac.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Feb 28, 2026	Mar 28, 2026	Apr 9, 2026	Apr 14, 2026

Abstract

Although various cooperative learning models have been widely implemented in Indonesian language learning at the elementary school level, low active engagement and reading comprehension ability among students remain issues that need attention. This study aims to analyze students' perceptions of the implementation of the Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) model. This study employed a qualitative approach with a descriptive case study design, involving 20 fourth-grade students and 1 teacher selected through purposive sampling. Data were collected through observation, semi-structured interviews, and documentation, and were then analyzed using thematic analysis through the stages of data reduction, data display, and conclusion drawing. The results showed that most students had positive perceptions of the implementation of the CIRC model. Learning was perceived as more interesting, interactive, and helpful in improving reading comprehension through group discussion. In addition, this model also encouraged increased social interaction and students' active participation. However, this study also found obstacles in the form of unequal

Arzusin is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

participation among group members and difficulties in cooperation at the initial stage of implementation. These findings contribute to strengthening cooperative learning in the context of elementary education while broadening understanding of students' perceptions of the implementation of the CIRC model in reading instruction. This study concludes that the CIRC model is effective in creating collaborative and meaningful learning, provided that group management is carried out optimally so that learning outcomes can be maximized.

Keywords: Students' Perceptions; Cooperative Integrated Reading and Composition; Cooperative Learning; Reading Comprehension; Elementary School

Abstrak: Meskipun berbagai model pembelajaran kooperatif telah banyak diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar, rendahnya keterlibatan aktif dan kemampuan membaca pemahaman peserta didik masih menjadi permasalahan yang perlu mendapat perhatian. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis persepsi peserta didik terhadap penerapan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (*CIRC*). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus deskriptif, melibatkan 20 siswa kelas IV dan 1 guru yang dipilih melalui teknik *purposive sampling*. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan analisis tematik melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik memiliki persepsi positif terhadap penerapan model *CIRC*. Pembelajaran dipandang lebih menarik, interaktif, dan membantu meningkatkan pemahaman membaca melalui diskusi kelompok. Selain itu, model ini juga mendorong peningkatan interaksi sosial dan partisipasi aktif siswa. Namun, penelitian ini juga menemukan kendala berupa ketidakseimbangan partisipasi antaranggota kelompok dan kesulitan kerja sama pada tahap awal penerapan. Temuan ini berkontribusi pada penguatan pembelajaran kooperatif dalam konteks pendidikan dasar serta memperluas pemahaman mengenai persepsi siswa terhadap penerapan model *CIRC* dalam pembelajaran membaca. Penelitian ini menyimpulkan bahwa model *CIRC* efektif dalam menciptakan pembelajaran yang kolaboratif dan bermakna, dengan catatan bahwa pengelolaan kelompok perlu dilakukan secara optimal agar hasil pembelajaran lebih maksimal.

Kata Kunci: Persepsi Siswa; *Cooperative Integrated Reading and Composition*; Pembelajaran Kooperatif; Membaca Pemahaman; Sekolah Dasar

PENDAHULUAN

Transformasi digital global telah membawa perubahan signifikan dalam dunia pendidikan, yang menuntut peserta didik tidak hanya menguasai pengetahuan teoritis, tetapi juga keterampilan praktis yang relevan dengan kebutuhan abad ke-21 (Khusna et al., 2024). Dalam konteks ini, pendidikan dasar memiliki peran strategis dalam membangun fondasi keterampilan literasi, khususnya kemampuan berbahasa. (Judrah et al., 2024) Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional menjadi kompetensi utama yang harus dikuasai sejak dini, meliputi keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Surono et al., 2022). Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman peserta

didik masih tergolong rendah, yang berdampak pada kesulitan memahami materi pembelajaran secara keseluruhan (Ali Said et al., 2025)Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara tuntutan literasi dengan praktik pembelajaran yang masih kurang optimal, terutama dalam melibatkan siswa secara aktif dan kolaboratif (Aorta, 2024).

Berdasarkan perspektif pembelajaran modern, keterampilan literasi tidak dapat dikembangkan secara optimal melalui metode konvensional yang bersifat satu arah . Pembelajaran perlu dirancang secara interaktif dan kolaboratif agar mampu mendorong keterlibatan aktif peserta didik (Rahadian et al., 2025) (Irfan et al., 2025).. Salah satu pendekatan yang relevan adalah pembelajaran kooperatif yang menekankan kerja sama dan interaksi sosial. Model Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) menjadi alternatif yang potensial karena mengintegrasikan aktivitas membaca dan menulis dalam kelompok, sehingga peserta didik dapat saling membantu memahami teks dan mengembangkan ide secara bersama. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa pembelajaran berbasis kolaborasi mampu meningkatkan kemampuan berpikir, komunikasi, dan pemecahan masalah (Cahyono et al., 2022)

Sejumlah penelitian telah mengkaji efektivitas model CIRC dalam pembelajaran. Astuti (2023) menemukan bahwa penerapan CIRC mampu meningkatkan kemampuan membaca dan menulis siswa secara signifikan, (Ariyana & Suastika, 2022) serta meningkatkan motivasi belajar. Nafi'ah (2018) juga menunjukkan bahwa peserta didik memiliki persepsi positif terhadap model CIRC karena adanya interaksi sosial yang kuat dalam pembelajaran (Fatmawati & Wiranti, 2023). Selain itu, Sholihah (2021) menemukan adanya hubungan positif antara persepsi siswa terhadap model pembelajaran kooperatif dengan motivasi belajar (Zahra et al., 2025). Meskipun demikian, sebagian besar penelitian masih berfokus pada peningkatan hasil belajar dan motivasi, sedangkan kajian yang secara khusus menganalisis persepsi peserta didik terhadap implementasi model CIRC dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar masih terbatas (Santika et al., 2025). Padahal, persepsi siswa menjadi faktor penting yang memengaruhi keberhasilan penerapan suatu model pembelajaran (Niliawati et al., 2018).

Penelitian ini menghadirkan kebaruan dengan memfokuskan pada analisis persepsi peserta didik terhadap penerapan model CIRC dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada keterampilan membaca dan menulis (Suryono et al., 2017). Kajian ini didasarkan pada teori pembelajaran kooperatif yang menekankan pentingnya interaksi sosial

dalam membangun pengetahuan, serta konsep membaca pemahaman yang menuntut keterlibatan kognitif dan afektif pembaca dalam memahami isi teks (Melani & Prahastiwi, 2025)Dengan mengintegrasikan kedua perspektif tersebut, penelitian ini berupaya memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai bagaimana model CIRC dipersepsi dan dialami langsung oleh peserta didik dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis persepsi peserta didik terhadap penerapan model Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan model CIRC berdasarkan pengalaman belajar peserta didik, sehingga dapat menjadi dasar dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran yang lebih efektif dan bermakna.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi deskriptif. Pendekatan ini dipilih untuk menggali secara mendalam persepsi peserta didik terhadap penerapan model Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti memahami pengalaman, pandangan, dan respon siswa secara langsung dalam konteks pembelajaran (Damanaik, 2023)

Desain penelitian yang digunakan adalah studi kasus deskriptif. Penelitian difokuskan pada satu kelas sebagai unit analisis untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai penerapan model CIRC serta persepsi siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Desain ini memungkinkan peneliti mengidentifikasi pola pengalaman, interaksi, serta respon siswa terhadap kegiatan membaca dan menulis secara kooperatif (Haki et al., 2024a)

Partisipan dalam penelitian ini adalah siswa sekolah dasar kelas IV yang berjumlah 20 orang, serta 1 guru sebagai informan pendukung. Teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling, yaitu pemilihan partisipan berdasarkan kriteria tertentu, seperti keterlibatan dalam pembelajaran menggunakan model CIRC dan kemampuan untuk memberikan informasi yang relevan dengan tujuan penelitian (Haki et al., 2024b)

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti (human instrument) yang dibantu dengan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu:

1. Observasi, untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran menggunakan model CIRC, termasuk interaksi siswa dalam kelompok.

2. Wawancara semi-terstruktur, dilakukan kepada siswa untuk mengetahui persepsi mereka terhadap pembelajaran, serta kepada guru untuk memperoleh informasi tambahan terkait pelaksanaan model CIRC.

3. Dokumentasi, berupa catatan hasil belajar siswa, foto kegiatan, dan perangkat pembelajaran yang digunakan selama penelitian.

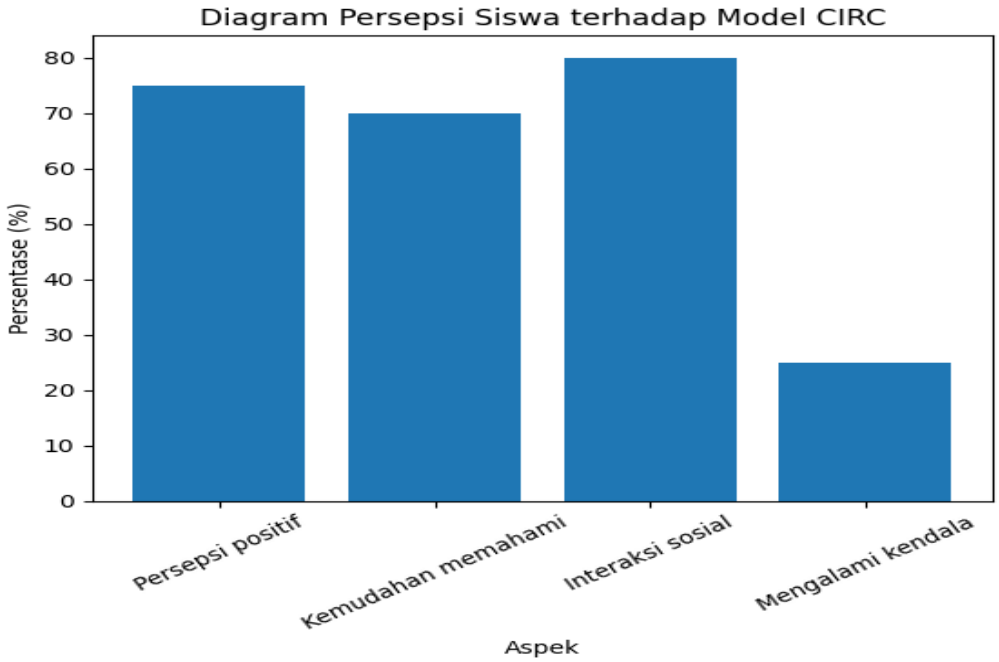
Pedoman observasi dan wawancara disusun berdasarkan indikator persepsi siswa, seperti ketertarikan, kemudahan memahami materi, interaksi sosial, serta kendala yang dialami selama pembelajaran (Niliawati et al., 2018).

Data dianalisis menggunakan teknik analisis tematik yang meliputi tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Proses analisis dilakukan secara berulang untuk menemukan tema-tema utama terkait persepsi siswa terhadap model CIRC. Untuk menjaga keabsahan data, digunakan teknik triangulasi sumber dan teknik, serta member check kepada partisipan guna memastikan kesesuaian antara data dan interpretasi peneliti (Harjanto, 2024).

HASIL

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada 20 siswa kelas IV sekolah dasar melalui teknik observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi, diperoleh temuan bahwa penerapan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) memberikan dampak yang signifikan terhadap proses pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada keterampilan membaca pemahaman dan menulis. Temuan penelitian ini disajikan dalam beberapa tema utama yang mencerminkan persepsi peserta didik terhadap implementasi model CIRC.

Hasil observasi pada tahap awal pembelajaran menunjukkan bahwa sebagian siswa masih cenderung pasif dan menunggu arahan dari guru. Namun, setelah penerapan model CIRC, terjadi perubahan yang cukup terlihat, di mana siswa mulai aktif terlibat dalam kegiatan kelompok dan menunjukkan partisipasi yang lebih tinggi dalam proses pembelajaran.



Gambar 1. Ringkasan Temuan Persepsi Siswa terhadap Model CIRC

Gambar 1 menunjukkan distribusi persepsi siswa terhadap penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Berdasarkan hasil angket yang diberikan kepada siswa, mayoritas responden menunjukkan persepsi positif terhadap penggunaan model CIRC. Hal ini ditunjukkan oleh tingginya persentase siswa yang menyatakan "setuju" dan "sangat setuju" bahwa model CIRC mampu meningkatkan interaksi sosial, kerja sama kelompok, serta pemahaman materi.

Selain itu, siswa juga mengungkapkan bahwa pembelajaran menjadi lebih menarik dan tidak monoton karena adanya kegiatan membaca terpadu, diskusi kelompok, serta aktivitas menulis secara kolaboratif. Temuan ini mengindikasikan bahwa model CIRC efektif dalam menciptakan suasana belajar yang kolaboratif dan partisipatif, sehingga dapat mendukung pencapaian tujuan pembelajaran secara optimal.



Gambar 2. Observasi saat proses pembelajaran menggunakan Model CIRC

Gambar 2 memperlihatkan situasi proses pembelajaran di kelas saat model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) diterapkan. Berdasarkan hasil observasi, kegiatan pembelajaran berlangsung secara tertib, terstruktur, dan kondusif. Siswa terlihat aktif bekerja dalam kelompok kecil dengan melakukan kegiatan membaca, mendiskusikan isi bacaan, serta menyusun hasil pemahaman secara bersama-sama.

Interaksi antar siswa tampak berjalan dengan baik, ditandai dengan adanya komunikasi dua arah, saling bertukar pendapat, serta keterlibatan sebagian besar anggota kelompok dalam menyelesaikan tugas. Guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan arahan, membimbing jalannya diskusi, serta memastikan setiap kelompok dapat bekerja secara efektif.

Hasil observasi awal ini menunjukkan bahwa penerapan model CIRC tidak hanya meningkatkan aktivitas belajar siswa, tetapi juga mampu menumbuhkan keterampilan sosial, seperti kerja sama, tanggung jawab, dan kemampuan berkomunikasi. Dengan demikian, model CIRC terbukti mampu menciptakan pembelajaran yang aktif, interaktif, dan berpusat pada siswa (*student-centered learning*).

Hasil penelitian lanjutan ini disajikan dalam beberapa tema utama yang mencerminkan persepsi peserta didik terhadap implementasi model CIRC.

1. Peningkatan Ketertarikan dan Keterlibatan Siswa

Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa tampak lebih aktif dan antusias selama pembelajaran berlangsung. Siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi juga terlibat dalam diskusi kelompok, membaca bersama, serta menyusun hasil tulisan secara kolaboratif.

Berdasarkan wawancara, sekitar 16 dari 20 siswa menyatakan bahwa pembelajaran dengan model CIRC lebih menyenangkan dibandingkan metode konvensional. Salah satu siswa mengungkapkan:

"Belajarnya jadi tidak membosankan, bisa diskusi sama teman dan saling membantu."

Temuan ini menunjukkan bahwa model CIRC mampu meningkatkan keterlibatan aktif siswa melalui interaksi sosial dalam kelompok, sehingga suasana belajar menjadi lebih hidup dan partisipatif.

2. Kemudahan dalam Memahami Materi Bacaan

Dari hasil wawancara dan analisis dokumentasi tugas siswa, ditemukan bahwa siswa lebih mudah memahami isi bacaan ketika belajar dalam kelompok. Sebanyak 14 siswa menyatakan bahwa mereka lebih cepat mengerti karena dapat berdiskusi dan bertanya kepada teman.

Observasi juga menunjukkan adanya aktivitas saling menjelaskan antar siswa ketika menemukan bagian teks yang sulit dipahami. Hal ini memperkuat bahwa pembelajaran kooperatif memberikan ruang bagi siswa untuk membangun pemahaman secara bersama.

Selain itu, hasil pekerjaan siswa menunjukkan peningkatan dalam kemampuan mengidentifikasi ide pokok dan menyimpulkan isi bacaan dibandingkan sebelum penerapan model CIRC.

3. Peningkatan Interaksi Sosial dan Kerja Sama

Model CIRC secara nyata mendorong terjadinya interaksi sosial yang positif antar siswa. Berdasarkan hasil observasi, hampir seluruh kelompok menunjukkan adanya pembagian tugas, seperti membaca, mencatat, dan menyampaikan hasil diskusi.

Sebanyak 17 siswa menyatakan bahwa mereka senang bekerja dalam kelompok karena dapat bertukar pendapat dan saling membantu. Namun, terdapat beberapa siswa (3

siswa) yang masih cenderung pasif dan mengikuti keputusan kelompok tanpa banyak berkontribusi.

Hal ini menunjukkan bahwa meskipun model CIRC efektif dalam meningkatkan kerja sama, masih diperlukan peran guru dalam mengelola dinamika kelompok agar semua siswa terlibat secara merata.

4. Kendala dalam Penerapan Model CIRC

Meskipun memberikan banyak manfaat, penelitian ini juga menemukan beberapa kendala dalam penerapan model CIRC.

Pertama, keterbatasan waktu pembelajaran menjadi salah satu hambatan utama. Proses diskusi kelompok dan penyusunan hasil tulisan membutuhkan waktu yang lebih lama dibandingkan metode ceramah.

Kedua, terdapat perbedaan kemampuan antar siswa dalam kelompok. Siswa yang memiliki kemampuan lebih tinggi cenderung mendominasi, sementara siswa yang kurang percaya diri menjadi pasif.

Ketiga, beberapa siswa mengaku masih mengalami kesulitan dalam menyusun hasil tulisan secara bersama, terutama dalam menyatukan ide-ide dari anggota kelompok.

5. Persepsi Umum Siswa terhadap Model CIRC

Secara keseluruhan, persepsi siswa terhadap penerapan model CIRC tergolong positif. Dari 20 siswa, sebanyak 18 siswa memberikan respon positif, sedangkan 2 siswa menyatakan biasa saja. Tidak ada siswa yang memberikan respon negatif.

Siswa menilai bahwa model CIRC:

- Membuat pembelajaran lebih menyenangkan
- Membantu memahami materi lebih mudah
- Meningkatkan keberanian dalam berpendapat
- Mempererat kerja sama dengan teman

Temuan ini menunjukkan bahwa model CIRC tidak hanya berdampak pada aspek kognitif, tetapi juga pada aspek afektif dan sosial siswa.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar meningkatkan kualitas pembelajaran secara signifikan. Dampaknya tidak hanya terlihat pada kemampuan kognitif peserta didik, tetapi juga pada kemampuan afektif dan sosial mereka.

Secara khusus, hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa menilai pembelajaran yang menggunakan model CIRC dengan baik. Ini ditunjukkan oleh fakta bahwa siswa menjadi lebih terlibat dan aktif dalam kegiatan belajar daripada sebelumnya yang cenderung pasif. Membaca bersama, berbicara dalam kelompok, dan menyusun hasil pemahaman secara kolaboratif adalah beberapa aktivitas yang dapat membuat pengalaman belajar lebih bermanfaat.

Dari sudut pandang kognitif, peningkatan pemahaman bacaan siswa menunjukkan bahwa model CIRC dapat membantu proses konstruksi pengetahuan. Siswa tidak hanya membaca teks secara individual, tetapi mereka juga berbicara tentang isi teks, menghubungkan informasi dengan pengalaman mereka sebelumnya, dan mengembangkan pemahaman konseptual tentang materi yang dipelajari.

Interaksi siswa menjadi lebih baik dari segi sosial. Siswa menunjukkan kemampuan bekerja sama dalam kelompok, berbagi tugas, dan menghargai pendapat orang lain. Ini menunjukkan bahwa pembelajaran tidak hanya mentransfer pengetahuan tetapi juga meningkatkan keterampilan sosial.

Namun, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa ada beberapa kesulitan untuk menerapkan model CIRC, terutama pada tahap awal. Beberapa siswa mengalami kesulitan beradaptasi dengan sistem kerja kelompok, seperti ketidakseimbangan dalam pembagian tugas dan kurangnya partisipasi aktif. Ini menunjukkan bahwa kesiapan siswa dan pendekatan guru untuk mengelola kelas sangat memengaruhi keberhasilan pembelajaran kooperatif.

Teori pembelajaran kooperatif menekankan bahwa interaksi sosial adalah bagian penting dari proses pembelajaran. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori ini. Pembelajaran kooperatif, menurut Cahyono et al. (2022), memungkinkan siswa memperoleh pengetahuan dengan bekerja sama dan berinteraksi dengan teman sebaya mereka. Penelitian ini menunjukkan bahwa diskusi kelompok dapat meningkatkan pemahaman siswa.

Selain itu, temuan penelitian ini mendukung gagasan Rahadian et al. (2025) bahwa pembelajaran berpusat pada siswa juga dikenal sebagai pembelajaran berpusat pada siswa dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa. Dalam penelitian ini, model CIRC berhasil mengubah paradigma pendidikan dari berpusat pada guru menjadi berpusat pada siswa.

Penelitian Niliawati et al. (2018), menemukan bahwa model CIRC efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman. Hasil serupa juga ditemukan oleh Fatmawati dan Wiranti (2023) yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis kelompok dapat meningkatkan pemahaman teks melalui proses diskusi dan klarifikasi makna.

Namun, ada perbedaan dalam kontribusi penelitian ini dibandingkan dengan penelitian sebelumnya. Penelitian ini lebih menekankan aspek persepsi siswa daripada penelitian sebelumnya yang lebih berfokus pada hasil belajar. Ini penting karena persepsi siswa merupakan komponen internal yang dapat memengaruhi keberhasilan penerapan model pembelajaran.

Hasil penelitian ini memberikan implikasi teoritis dan praktis yang signifikan untuk bidang pendidikan dasar. Secara teoritis, penelitian ini memperkuat gagasan bahwa pembelajaran kooperatif, khususnya model CIRC, adalah metode yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan. Metode ini tidak hanya berfokus pada pencapaian hasil akademik, tetapi juga membantu siswa memperoleh keterampilan sosial dan perspektif belajar.

Secara praktis, guru dapat melakukan banyak hal dalam proses pembelajaran. Untuk meningkatkan partisipasi siswa, guru harus segera mengadopsi model pembelajaran interaktif dan kolaboratif seperti CIRC. Model ini dapat menjadi salah satu alternatif yang efektif untuk pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya untuk meningkatkan pemahaman membaca.

Kedua, untuk memastikan bahwa semua siswa terlibat secara aktif dalam pembelajaran, guru harus memperhatikan strategi pengelolaan kelompok. Ini membutuhkan pembagian peran yang jelas, pengawasan yang konsisten, dan instruksi yang terstruktur.

Ketiga, guru harus mendorong lingkungan belajar yang mendorong interaksi sosial, seperti mendorong siswa untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan menghargai satu sama lain. Ini penting untuk membangun keterampilan sosial, yang merupakan komponen kompetensi abad ke-21.

Meskipun penelitian ini menghasilkan hasil yang signifikan, ada beberapa keterbatasan. 1) Penelitian ini terbatas pada 20 siswa dalam satu kelas. Ini berarti bahwa hasilnya tidak dapat digeneralisasikan karena lebih kontekstual dan mungkin tidak relevan dalam situasi lain, 2) Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena peneliti sangat bergantung pada apa yang mereka lihat. Meskipun triangulasi data telah dilakukan, subjektivitas tetap tidak dapat dihindari sepenuhnya, 3) Karena waktu penelitian yang relatif singkat, penelitian ini tidak dapat menggambarkan dampak jangka panjang penerapan model CIRC terhadap keterampilan sosial dan kemampuan membaca siswa, 4) karena penelitian ini hanya mempelajari Bahasa Indonesia, itu tidak dapat memberikan gambaran tentang seberapa efektif model CIRC di bidang lain.

Oleh karena itu, untuk mendapatkan hasil yang lebih komprehensif dan dapat digeneralisasikan, penelitian selanjutnya harus menggunakan desain penelitian yang lebih luas, seperti pendekatan mixed methods, memperbanyak jumlah sampel, dan melakukan penelitian dalam jangka waktu yang lebih lama.

KESIMPULAN

Penelitian ini mengonfirmasi bahwa model Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) memberikan persepsi positif dari peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar, sebagaimana ditunjukkan dalam rumusan masalah penelitian. Hasil menunjukkan bahwa sebagian besar siswa merasa pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, interaktif, dan membantu dalam memahami materi bacaan. Temuan utama mencakup meningkatnya kemudahan memahami teks melalui diskusi kelompok, keterlibatan aktif dalam proses belajar, serta terbangunnya interaksi sosial yang lebih baik antar siswa. Selain itu, ditemukan pula bahwa sebagian kecil siswa masih mengalami kendala dalam kerja sama kelompok, terutama pada tahap awal penerapan model.

Penelitian ini memberikan beberapa kontribusi penting. Pertama, penelitian ini memperkaya kajian empiris mengenai persepsi peserta didik terhadap model pembelajaran kooperatif, khususnya CIRC, dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Kedua, penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi siswa merupakan aspek penting yang berpengaruh terhadap keberhasilan implementasi model pembelajaran. Ketiga, penelitian ini memberikan gambaran kontekstual mengenai penerapan CIRC yang tidak

hanya berdampak pada aspek kognitif, tetapi juga pada interaksi sosial dan keterlibatan belajar siswa.

Berdasarkan temuan dan keterbatasan penelitian, beberapa rekomendasi dapat diajukan. Pertama, penelitian selanjutnya disarankan menggunakan desain longitudinal untuk melihat konsistensi persepsi siswa dalam jangka waktu yang lebih panjang. Kedua, perluasan jumlah partisipan dan lokasi penelitian perlu dilakukan untuk meningkatkan generalisasi hasil penelitian. Ketiga, penelitian berikutnya dapat mengkaji pengaruh model CIRC terhadap aspek lain, seperti kemampuan berpikir kritis atau keterampilan menulis secara lebih mendalam. Selain itu, pengembangan strategi implementasi CIRC yang lebih adaptif terhadap karakteristik siswa juga perlu diteliti lebih lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

Aisi, O. K., Prahastiwi, E. D., Cahyono, D. D., & Aorta, D. T. (2024). Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Surat Al-Kahfi Ayat 66-82 Perspektif Tafsir Al-Mishbah. *As-Sulthan Journal of Education, 1*(2), 269–280. https://ojssulthan.com/asje/article/view/25

Aorta, D. T., Adi, B. T. S., Sukmana, O., & Soedarwo, V. S. D. (2024). Peningkatan Kepedulian Generasi Muda terhadap Budaya Wayang Beber Pacitan. *Madaniya, 5*(3), 1151–1161. https://madaniya.pustaka.my.id/journals/contents/article/view/899

Ariyana, I. K. S., & Suastika, I. N. (2022). Model Pembelajaran CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition) sebagai Salah Satu Strategi Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi, 22*(1), 203–211. https://doi.org/10.33087/jiubj.v22i1.2016

Cahyono, D. D., Hamda, M. K., & Prahastiwi, E. D. (2022). Pemikiran Abraham Maslow Tentang Motivasi dalam Belajar. *TAJDID: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan, 6*(1), 37–48. https://ejournal.iaimbima.ac.id/index.php/tajdid/article/view/767

Damanik, F. H. S. (2023). Pengembangan Model Pembelajaran Kolaboratif untuk Pendidikan Sosiologi dan Antropologi di Era Digital. *Prosiding Ilmu Pendidikan dan Keguruan, 1*, 1–18.

Fatmawati, Y., & Wiranti, D. A. (2023). Analisis Kesulitan Keterampilan Berbicara Unggah-Ungguh Bahasa Jawa Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 5*(5), 2053–2063. https://edukatif.org/edukatif/article/view/5634

Haki, U., Prahastiwi, E. D., & Hasibuan, N. S. (2024). Strategi Pengumpulan dan Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif Pendidikan. *Jurnal Inovasi dan Teknologi Pendidikan, 3*(1), 1–19. https://jurinotep.lppmbinabangsa.ac.id/index.php/home/article/view/67

Harjanto, S. (2024). Metode Riset Kualitatif yang Dapat Diandalkan untuk Mendukung Pengembangan Pelayanan Gereja dan Misinya. *Jurnal Teologi Kontekstual Indonesia, 5*(1), 59–72. https://doi.org/10.46445/jtki.v5i1.810

Irfan, M., Hamdi, Z., Husnadia, H., & Taufiq, M. (2025). Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) terhadap Membaca Pemahaman pada Siswa Kelas V SDN 3 Kalijaga. *Cokroaminoto Journal of Primary Education, 8*(4), 1456–1466. https://doi.org/10.30605/cjpe.8.4.2025.6960

Judrah, M., Arjum, A., Haeruddin, H., & Mustabsyirah, M. (2024). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Karakter Peserta Didik Upaya Penguatan Moral. *Journal of Instructional and Development Researches, 4*(1), 25–37. https://doi.org/10.53621/jider.v4i1.282

Melani, M., & Prahastiwi, E. D. (2025). Efektivitas Buku Cerita Berilustrasi dalam Merangsang Kreativitas dan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini di TK Mardi Utomo Desa Purworejo. *PELANGI: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Islam Anak Usia Dini, 7*(1), 149–165. https://ejournal.iaimbima.ac.id/index.php/pelangi/article/view/4062

Niliawati, L., Hermawan, R., & Riyadi, A. R. (2018). Penerapan Metode CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition) untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 3*(1), 23–34. https://ejournal.upi.edu/index.php/jpgsd/article/view/14017

Rahadian, D., Sadikin, N. H., Nasrulloh, I., & Sumartini, T. S. (2025). Development of Moodle-based e-learning to improve students' mathematical ability. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika, 14*(1), 259–268. https://doi.org/10.31980/mosharafa.v14i1.2708

Said, M. A., Nilasari, N., & Astuti, E. Y. (2025). Peningkatan Kemampuan Berbicara Unggah-Ungguh Ragam Krama di Kelas X8 SMAN 8 Semarang dengan Media Kartu Pemberian Peran. *Sabdasastra: Jurnal Pendidikan Bahasa Jawa, 9*(2), 143–150. https://doi.org/10.20961/sabpbj.v9i2.86928

Santika, S., Nugraha, D. A., & Prabawati, M. N. (2025). Enhancing mathematical modeling and ethnomathematics learning through virtual reality: A case study in higher education. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika, 14*(1), 167–182. https://doi.org/10.31980/mosharafa.v14i1.2021

Surono, S., Prahastiwi, E. D., & Suprayitno, K. (2022). Konsep Pendidikan Generasi Anak Shalih (Analisis Buku Mendidik Anak Bersama Nabi Karya Muhammad Nur Abdul Suwaid). *ALSYS, 2*(5), 578–591. https://doi.org/10.58578/alsys.v2i5.530

Suryono, S., Anshori, A., & Muthoifin, M. (2017). Metode Pembelajaran Taḥfīẓ al-Qur'an di Madrasah Aliyah Taḥfīẓ Nurul Iman Karanganyar dan Madrasah Aliyah Al-Kahfi Surakarta. *Profetika: Jurnal Studi Islam, 17*(2), 29–35. https://doi.org/10.23917/profetika.v17i02.5295

Widhiyastuti, A., Subiantoro, S., & Yulisetiani, S. (2025). Pembelajaran Membaca Pemahaman dengan Model CIRC Berbantuan Media Flipbook Cerita Rakyat. *Didaktika: Jurnal Kependidikan, 14*(3), 5465–5474. https://jurnaldidaktika.org/contents/article/view/2646

Zahra, F. F., Az-zahra, N. D., Ferisa, V. Z., & Badriyah, J. (2025). Dinamika Pembelajaran IPS pada Kurikulum Berbasis Cinta di MI. *SOSIAL: Jurnal Ilmiah Pendidikan IPS, 3*(4), 297–303. https://journal.appisi.or.id/index.php/sosial/article/view/1393